

**PENERAPAN TEKNIK TIME OUT
TERHADAP PENGURANGAN PERILAKU AGRESIF PESERTA DIDIK MDVI**

Hudayani Sabila Fitri¹, Neni Meiyani²

*Departemen Pendidikan Khusus,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia
hudayanisabila@student.upi.edu*

Abstract

The aggressive behavior done by the student is verbally aggressive behaviors, those are screams, bluster also the non-verbally aggressive behaviors or physically aggressive are throwing things and hitting. Those behaviors always done by the student while in learning process in the classroom, therefore it could disturb the learning process, according to that problem, researcher trying to apply the timeouts technique with nonexclusionary timeouts type to help reducing those aggressive behaviors that always done by the student. This technique is applied in a way if the student doing the aggressive behaviors in the classroom, she will be still in a class but moving her position to the timeouts space which already is prepared in a corner of a class for the short period. This research used experimental method with Single Subject Research (SSR) and A-B-A research design. The result of this research shows that the frequency of aggressive behavior which appeared from the student had reduced. It can be seen from the proceeds of the average number (mean) from every conditions had reduced in terms of frequency that showing A-1 condition (baseline-1) is 36,33, B (intervention) is 11, and A-2 condition (baseline-2) is 4. Therefore, the researcher concluded that applying timeouts technique in this research could give the influence significantly to reduce aggressive behaviors for MDVI student in second grade elementary at SLBN A Kota Bandung.

Key Words: *Student with MDVI, Time out Technique, Aggressive Behavior*

Abstrak

Perilaku agresif verbal, yaitu berteriak, marah-marah, dan perilaku agresif non verbal atau fisik, yaitu melempar benda, memukul sering dilakukan oleh peserta didik di kelas, sehingga mengganggu pembelajaran. Untuk mengurangi perilaku agresif yang sering dilakukan peserta didik, diterapkan teknik *time out* dengan jenis *nonexclusionary time out*. Teknik ini dilakukan dengan cara apabila peserta didik berperilaku agresif di dalam kelas, maka ia akan tetap berada di dalam kelasnya dengan memindahkan posisi dirinya ke tempat *time out* yang disediakan di sudut ruangan untuk waktu singkat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan rancangan *Single Subject Research* dengan desain penelitian A-B-A. Hasil penelitian menunjukkan frekuensi perilaku agresif yang muncul pada peserta didik MDVI mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata (*mean*) setiap kondisi mengalami penurunan dalam segi berkurangnya frekuensi kemunculan perilaku agresif pada peserta didik yang sangat signifikan, yaitu pada kondisi A-1 (*baseline-1*), yaitu 36,33, kondisi B (intervensi), yaitu 11, dan kondisi A-2 (*baseline-2*), yaitu 4. kesimpulannya penerapan teknik *time out* memberikan pengaruh sangat signifikan dalam mengurangi perilaku agresif peserta didik MDVI kelas II SD di SLBN A Kota Bandung.

Kata Kunci: *Peserta Didik dengan Hambatan MDVI, Teknik Time Out, Perilaku Agresif.*

Pendahuluan

Anak dengan hambatan penglihatan ada kemungkinan mengalami lebih dari satu gangguan atau ketunaan yang lain yang dikenal sebagai *Multiple Disability with Visual Impairments* (MDVI). Anak dengan MDVI menurut Sunanto (2010, hlm. 166) adalah “mereka yang memiliki hambatan penglihatan yang disertai dengan hambatan lain baik pendengaran, intelektual, fisik, emosi dan lain sebagainya”. Kombinasi dari hambatan yang dimiliki oleh anak dengan MDVI menyebabkan mereka mengalami kesulitan yang berhubungan dengan aspek perkembangan dan kebutuhan belajar khusus sehingga membutuhkan pelayanan khusus yang sejalan dengan kekurangannya tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat sedang melakukan observasi di SLBN A Kota Bandung, peneliti menemukan salah satu kasus yang dialami oleh seorang peserta didik kelas dua SD yang memiliki hambatan MDVI berupa hambatan penglihatan *totally blind* disertai autistik yang sering berperilaku agresif setiap hari di dalam kelas, sehingga mengakibatkan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan kondusif. Perilaku agresif yang sering ditunjukkan oleh peserta didik selama berada di dalam kelas, yaitu berperilaku agresif verbal, seperti berteriak, marah-marah, dan berperilaku agresif non verbal atau fisik, seperti melempar benda, memukul. Selain itu, peserta didik juga mempunyai kelekatan terhadap benda tertentu saat berada di dalam kelas atau di lingkungan sekolah, yaitu selalu memainkan benda yang bertali dan yang memiliki batang untuk digoyangkan dengan jari tangannya seperti kelereng yang dilapisi plastik lalu ujung plastik diikat dengan tali, batang buah melinjo, batang bunga, batang cabai, dan benda lainnya.

Penyebab munculnya perilaku agresif pada peserta didik karena orang tua/guru tidak mengabdikan keinginannya, barang yang diminta tidak sesuai keinginannya, barang mainan kesukaannya diambil atau barang yang sedang dipegangnya diambil, dan situasi-situasi yang memang membuatnya tidak senang. Perilaku agresif yang ditunjukkan oleh peserta didik menimbulkan keresahan bagi orang tua/guru di sekolah dan sangat merugikan bagi dirinya sendiri karena ia tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik bahkan dijauhi oleh teman-temannya. Penanganan yang selama ini guru lakukan terhadap perilaku agresif yang ditunjukkan oleh peserta didik berupa ancaman dan membiarkannya saja. Penanganan tersebut tidak membuat efek jera sehingga peserta didik terus melakukan perilaku agresif pada keesokan harinya.

Upaya menangani permasalahan ini dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu teknik dalam modifikasi perilaku yaitu teknik *time out* atau penyisihan sesaat. Menurut Martin dan Pear (dalam Purwanta, 2012, hlm. 95) menjelaskan bahwa “penyisihan sesaat (*time-out*) ialah suatu prosedur yang memindahkan sumber penguatan untuk sementara waktu tertentu, bila perilaku sasaran yang akan dihilangkan timbul”.

Miltenberger (2012, hlm. 344) menjelaskan bahwa terdapat dua jenis *time out* yaitu *exclusionary* dan *nonexclusionary*. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik *nonexclusionary time out*, jenis ini dilakukan dengan cara apabila masalah perilaku pada peserta didik muncul berupa perilaku agresif yang terjadi di ruang kelas ketika proses pembelajaran, maka peserta didik tetap berada di ruang kelasnya, tetapi posisi peserta didik akan dipindahkan dengan menempatkannya jauh dari aktivitas yang memiliki sumber atau akses penguatan positif yang sedang berlangsung di kelas menuju kursi *time out* yang telah disediakan di sudut ruangan untuk waktu yang singkat.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan rancangan *Single Subject Research* dengan desain A-B-A. Penggunaan desain A-B-A dalam penelitian ini terdiri dari kondisi *baseline-1* (A-1), yaitu kondisi untuk melihat kemampuan awal peserta didik dalam perilaku agresif sebelum diberikan perlakuan/intervensi. Kondisi intervensi (B), yaitu kondisi saat diberikannya perlakuan/intervensi melalui teknik *time out*. Kemudian kondisi *baseline-2* (A-2) yaitu kondisi pengamatan tanpa intervensi yang dilakukan setelah peserta didik diberikan perlakuan/intervensi. Secara gambaran umum desain A-B-A yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. A-1 (*baseline-1*), yaitu kondisi kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan/intervensi, dimana pengukuran terhadap *target behavior* ini dilakukan pada keadaan *natural* sebelum diberikan perlakuan/intervensi apapun. Dalam penelitian ini kemampuan yang akan diamati adalah perilaku agresif. Perilaku agresif pada peserta didik diamati dalam hal perilaku agresif verbal (berteriak dan marah-marah) dan perilaku agresif non verbal atau fisik (melempar benda dan memukul).
2. B (intervensi), yaitu kondisi peserta didik selama diberikan perlakuan/intervensi, dalam hal ini adalah untuk mengurangi perilaku agresif menggunakan teknik *time out*. Intervensi dilakukan setelah menemukan angka-angka stabil atau konsisten pada tahap A-1 (*baseline-1*).
3. A-2 (*baseline-2*), yaitu kondisi pengamatan tanpa intervensi yang dilakukan setelah peserta didik diberikan perlakuan/intervensi pada kondisi intervensi (B). *Baseline-2* berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan dan sebagai evaluasi untuk melihat sejauh mana perlakuan/intervensi teknik *time out* yang diberikan berpengaruh kepada peserta didik.

Hasil Penelitian

Penilaian dalam penelitian ini dilakukan melalui pencatatan frekuensi perilaku agresif yang dimunculkan oleh peserta didik selama satu jam pelajaran (1x30) menit. Kriteria penilaian yang digunakan bertujuan untuk melihat perolehan skor pada setiap sesi dalam proses penelitian. Data perilaku agresif yang dimunculkan oleh subjek dicatat dengan menggunakan *tally*, setelah

itu keseluruhan data perilaku agresif subjek diakumulasikan sehingga dapat diketahui jumlah frekuensi munculnya perilaku agresif subjek setiap sesinya pada setiap kondisi.

Hasil perolehan skor pada kondisi A-1 (*baseline-1*), B (intervensi), dan kondisi A-2 (*baseline-2*) diuraikan sebagai berikut:

1. A-1 (*baseline-1*)

Pengamatan perilaku subjek saat A-1 (*baseline-1*) dilakukan untuk melihat dan mengetahui kondisi kemampuan awal subjek sebelum diberikan perlakuan/intervensi. Pengamatan pada A-1 (*baseline-1*) dilakukan sebanyak tiga sesi, dimana setiap sesinya dilakukan pengamatan terkait frekuensi perilaku agresif yang dimunculkan oleh subjek. Berikut hasil data frekuensi perilaku agresif subjek pada A-1 (*baseline-1*):

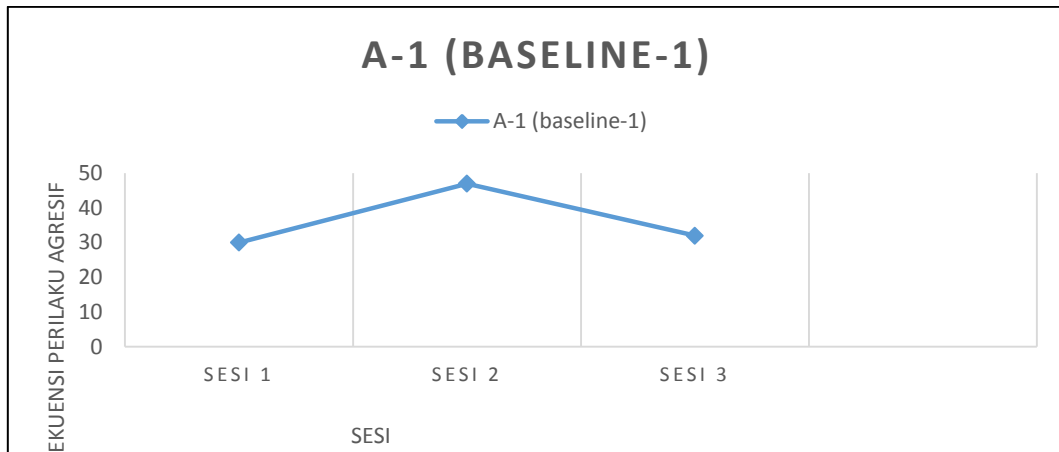
Tabel 1
Data Frekuensi Perilaku Agresif pada A-1 (*baseline-1*)

Sesi	Tanggal	Waktu Pengamatan	Tally	Total Kejadian	Jumlah Keseluruhan
1	09/11/2018	09.25-09.35 WIB	###	12	30
			###		
		09.35-09.45 WIB	/	1	
		09.45-09.55 WIB	###	17	
2	13/11/2018	09.20-09.30 WIB	###	26	47
			###		
		09.30-09.40 WIB	### /	6	
		09.40-09.50 WIB	###	15	
3	14/11/2018	09.30-09.40 WIB	###	14	32
			###		
		09.40-09.50 WIB	###	9	
		09.50-10.00 WIB	###	9	

Hasil data frekuensi perilaku agresif subjek dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik, yaitu sebagai berikut:

Grafik 1

Perilaku Agresif Subjek MMS pada A-1 (*baseline-1*)



Grafik 1 menunjukkan frekuensi perilaku agresif yang dimunculkan oleh subjek pada sesi pertama adalah sebanyak 30 kali, pada sesi kedua perilaku agresif yang dimunculkan subjek meningkat menjadi sebanyak 47 kali sedangkan pada sesi ketiga perilaku yang muncul adalah sebanyak 32 kali.

2. B (intervensi)

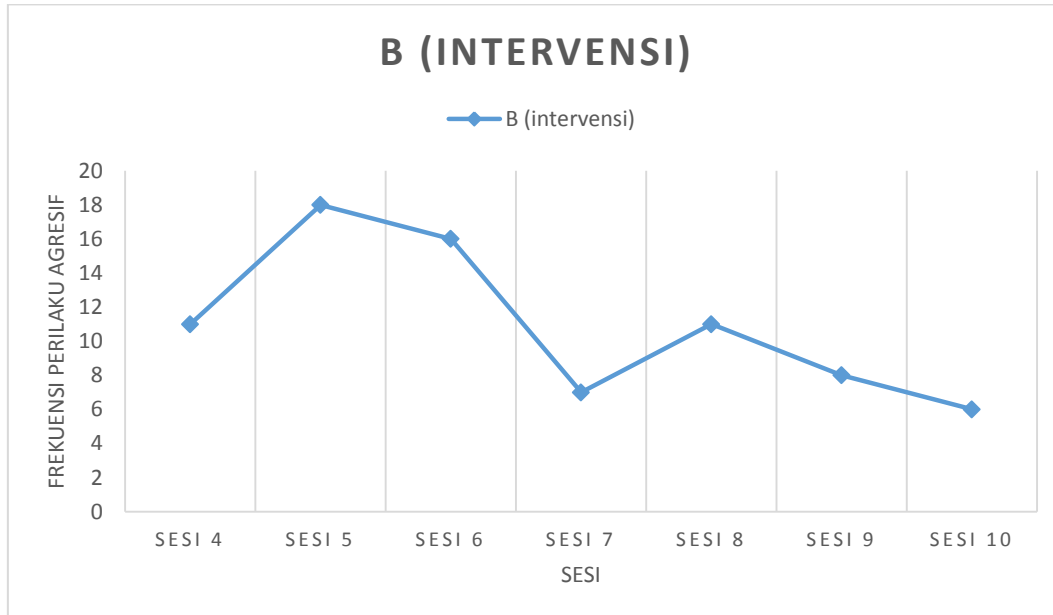
Pengamatan perilaku subjek saat B (intervensi) dilakukan untuk melihat dan mengetahui bagaimana perilaku agresif subjek selama diberikan perlakuan/intervensi. Pengamatan pada kondisi B (intervensi) dilakukan sebanyak tujuh sesi. Berikut hasil data frekuensi perilaku agresif subjek pada B (intervensi):

Tabel 2
Data Frekuensi Perilaku Agresif pada B (intervensi)

Sesi	Tanggal	Waktu Pengamatan	Tally	Total Kejadian	Jumlah Keseluruhan
4	26/11/2018	09.20-09.30 WIB	//	2	11
		09.30-09.40 WIB	###/	6	
		09.40-09.50 WIB	///	3	
5	28/11/2018	08.55-09.05 WIB	### ///	8	18
		09.05-09.15 WIB	-	0	
		09.15-09.25 WIB	###	10	
6	30/11/2018	08.45-08.55 WIB	### ////	9	16
		08.55-09.05 WIB	### //	7	
		09.05- 09.15 WIB	-	0	
7	3/12/2018	09.00-09.10 WIB	-	0	7
		09.10-09.20 WIB	###	5	
		09.20-09.30 WIB	//	2	
8	4/12/2018	09.20-09.30 WIB	-	0	11
		09.30-09.40 WIB	////	4	
		09.40-09.50 WIB	### //	7	
9	5/12/2018	09.05-09.15 WIB	-	0	8
		09.15-09.25 WIB	### ///	8	
		09.25-09.35 WIB	-	0	
10	6/12/2018	09.20-09.30 WIB	-	0	6
		09.30-09.40 WIB	/	1	
		09.40-09.50 WIB	###	5	

Hasil data frekuensi perilaku agresif subjek dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik, yaitu sebagai berikut:

Grafik 2
Perilaku Agresif Subjek MMS pada B (intervensi)



Grafik 2 menunjukkan frekuensi perilaku agresif yang dimunculkan oleh subjek pada sesi keempat adalah sebanyak 11 kali, pada sesi kelima perilaku yang muncul adalah sebanyak 18 kali, pada sesi keenam perilaku agresif yang dimunculkan oleh subjek adalah sebanyak 16 kali, pada sesi ketujuh perilaku yang muncul adalah sebanyak 7 kali, pada sesi kedelapan perilaku yang muncul adalah sebanyak 11 kali, pada sesi kesembilan perilaku yang muncul adalah sebanyak 8 kali, dan pada sesi kesepuluh perilaku agresif yang muncul adalah 6 kali.

3. A-2 (*baseline-2*)

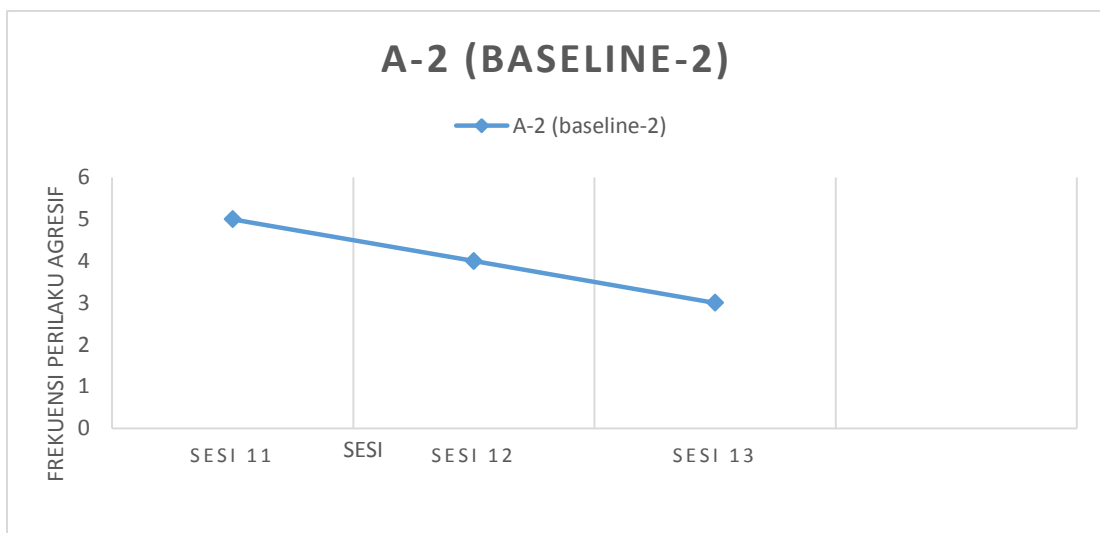
Pengamatan perilaku subjek saat A-2 (*baseline-2*) dilakukan untuk melihat dan mengetahui bagaimana perilaku agresif subjek setelah diberikan perlakuan/intervensi. Pengamatan pada A-2 (*baseline-2*) dilakukan sebanyak tiga kali atau tiga sesi, dimana setiap sesinya dilakukan pengamatan terkait frekuensi perilaku agresif yang dimunculkan oleh subjek. Berikut hasil data frekuensi perilaku agresif subjek pada A-1 (*baseline-2*):

Tabel 3
Data Frekuensi Perilaku Agresif pada A-2 (*baseline-2*)

Sesi	Tanggal	Waktu Pengamatan	Tally	Total Kejadian	Jumlah Keseluruhan
11	7/12/2018	10.00-10.10 WIB	/	1	5
		10.10-10.20 WIB	-	0	
		10.20-10.30 WIB	////	4	
12	10/12/2018	10.00-10.10 WIB	-	0	4
		10.10-10.20 WIB	///	3	
		10.20-10.30 WIB	/	1	
13	11/12/2018	10.25-10.35 WIB	/	1	3
		10.35-10.45 WIB	-	0	
		10.45-10.55 WIB	//	2	

Hasil data frekuensi perilaku agresif subjek dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik, yaitu sebagai berikut:

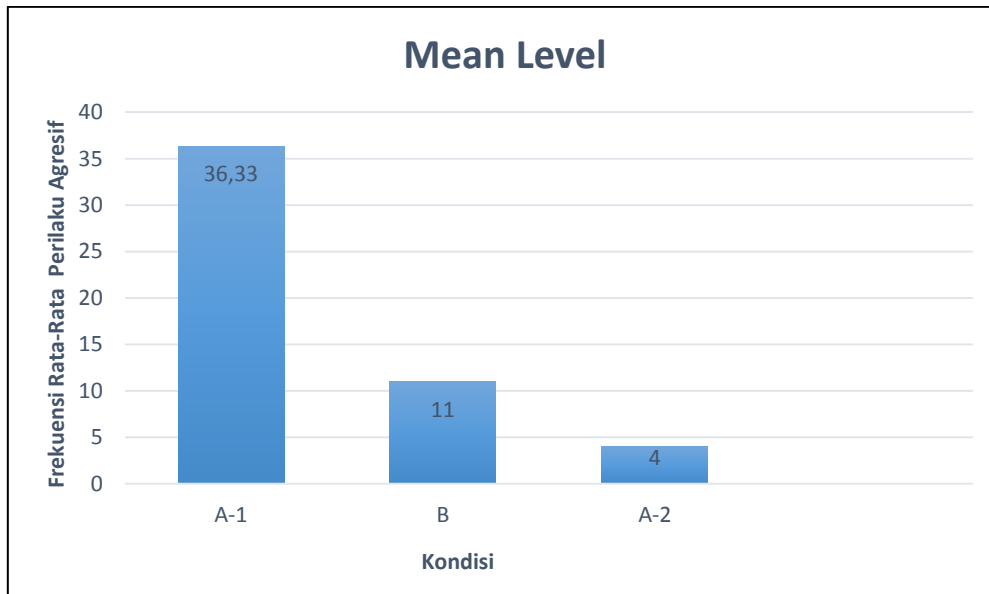
Grafik 3
Perilaku Agresif Subjek MMS pada A-2 (*baseline-2*)



Grafik 3 menunjukkan frekuensi perilaku agresif yang dimunculkan oleh subjek pada sesi kesebelas adalah sebanyak 5 kali, pada sesi keduabelas perilaku yang muncul adalah sebanyak 4 kali sedangkan pada sesi ketigabelas perilaku agresif yang dimunculkan oleh subjek adalah sebanyak 3 kali.

Secara keseluruhan perolehan skor data frekuensi perilaku agresif subjek dari kondisi kondisi A-1 (*baseline-1*), kondisi B (intervensi), dan kondisi A-2 (*baseline-2*) mengalami penurunan. Berikut adalah perolehan *mean level* pada setiap kondisi dalam penelitian ini:

Grafik 4
Mean Level Perilaku Agresif



Perolehan frekuensi rata-rata (*mean level*) perilaku agresif yang berkurang pada setiap kondisi membuktikan bahwa intervensi yang diberikan berpengaruh pada variabel atau aspek yang dipengaruhi. Penerapan teknik *time out* dapat memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam mengurangi perilaku agresif peserta didik MDVI kelas II SD di SLBN A Kota Bandung.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknik *time out* dalam mengurangi perilaku agresif peserta didik MDVI kelas II SD sebelum diberikan intervensi yaitu pada kondisi A-1 (*baseline-1*), dan setelah diberikan intervensi yaitu pada kondisi A-2 (*baseline-2*).

Penelitian ini dilakukan dalam tiga kondisi yaitu kondisi A-1 (*baseline-1*) yang terdiri dari tiga sesi, kondisi B (intervensi) yang terdiri dari tujuh sesi, dan kondisi A-2 (*baseline-2*) yang terdiri dari tiga sesi. Jumlah variabel yang diubah dalam penelitian ini ialah satu, yaitu perilaku agresif peserta didik MDVI.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini maka terlihat adanya penurunan frekuensi perilaku agresif setelah dilakukan intervensi. Sebelum dilakukan intervensi, frekuensi perilaku agresif yang muncul pada subjek masih cukup sering. Namun setelah adanya intervensi, frekuensi perilaku agresif yang muncul pada subjek mulai berangsur-angsur berkurang. Secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa penerapan teknik *time out* dapat memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam mengurangi perilaku agresif peserta didik MDVI kelas II SD.

Kesimpulan

Penerapan teknik *time out* memberikan pengaruh sangat signifikan dalam mengurangi perilaku agresif peserta didik MDVI kelas II SD di SLBN A Kota Bandung. Hal ini ditunjukkan dengan frekuensi perilaku agresif verbal, yaitu berteriak, marah-marah, dan perilaku agresif non verbal atau fisik, yaitu melempar benda, memukul sering dilakukan oleh peserta didik di kelas, peserta didik MDVI yang mengalami penurunan. Rata-rata (*mean*) setiap kondisi mengalami penurunan dalam frekuensi kemunculan perilaku agresif pada peserta didik, yaitu pada kondisi A-1 (*baseline-1*), yaitu 36,33, kondisi B (intervensi), yaitu 11, dan kondisi A-2 (*baseline-2*), yaitu 4..

Daftar Pustaka

- Miltenberger, R.G.(2012). *Behavior Modification: Principles and Procedures*. (Edisi Kelima). Belmont: Wadsworth Cengage Learning.
- Purwanta, E. (2012). *Modifikasi Perilaku Alternative Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunanto, J. (2010). Pengembangan Konsep, Komunikasi, dan Gerak Terhadap Anak dengan Hambatan Penglihatan yang disertai Hambatan Lain (MDVI). *Jurnal Telaah*, 9 (2), 164-171.